

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah minggu adalah salah satu bentuk pelayanan gerejawi yang secara khusus ditujukan untuk anak-anak. Program ini berfokus pada pendidikan Agama Kristen yang mencakup pengajaran Alkitab, pengembangan karakter, dan penanaman nilai-nilai moral berdasarkan ajaran Kristen. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap hari Minggu dan menjadi bagian integral dari pelayanan gereja kepada jemaat. Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah minggu merupakan fondasi penting dalam pembinaan iman dan karakter anak-anak sejak usia dini. Sekolah minggu adalah kegiatan pelayanan yang tidak terpisahkan dari keberadaan suatu gereja. Tidak salah jika dikatakan bahwa seolah ada yang hilang dari sebuah gereja apabila pelayanan sekolah minggu terabaikan.¹

Dalam pelayanan sekolah minggu yang kita kenal sebagai pendidikan non-formal, kurikulum menjadi salah satu hal yang memegang peranan penting meskipun sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Kurikulum ini dirancang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani anak sesuai kelompok usia anak-anak, kurikulum sekolah minggu dirancang untuk memberikan pembelajaran yang terarah dan sistematis. Sekolah minggu mengikuti panduan pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah kurikulum yang disusun berdasarkan isi Alkitab dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya, yang disusun oleh sebuah tim yang terdiri dari pakar pendidikan sekolah minggu di bawah koordinasi yayasan, lembaga, denominasi, atau tim sekolah minggu gereja. Namun, ada pengelola yang membuat kurikulum sendiri, ada yang menggunakan kurikulum yang telah disediakan oleh denominasinya, dan ada juga yang mengadaptasi kurikulum dari denominasi

¹ E.G Homrighausen I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2008), 120–21.

lain sesuai keperluan. Kurikulum dikemas untuk memenuhi kebutuhan anak sesuai kelompok usia.² Ralph W. Tyler menjelaskan bahwa kurikulum mencakup empat komponen yang terdiri dari tujuan pendidikan, isi pembelajaran yang dirancang, pengorganisasian pembelajaran, dan evaluasi.³ Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah minggu dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai Alkitabiah dan mengembangkan kehidupan rohani anak-anak. Sekolah minggu menjadi sarana bagi gereja untuk menyampaikan Injil kepada anak-anak melalui pengajaran yang dikemas dalam suasana ibadah. Terkait tanggung jawab gereja dalam pendidikan sekolah minggu, Gangel menegaskan bahwa Amanat Agung mengandung perintah untuk mendidik (Matius 28:19-20), yakni mengajarkan kepada mereka agar mematuhi segala hal yang telah diajarkan oleh Kristus.⁴

Gereja sebagai persekutuan orang percaya yang berjalan bersama melintasi ragam perubahan zaman adalah konteks kehadiran pelayanan sekolah minggu. Pergumulan budaya tidak terlepas dari perubahan konteks sosial dan budaya di sekitar gereja. Seorang teolog Ortodoks bernama Cyril Hovorun mengatakan bahwa ada dalam diri gereja yang tidak berubah sekaligus gereja juga menyadari bahwa perubahan konteks keberadaannya mendorong gereja harus dinamis. Oleh sebab itu pelayanan sekolah minggu bergerak dinamis bersamaan dengan dinamika pelayanan gereja.⁵

Anak sekolah minggu saat ini hidup di tengah perkembangan zaman yang penuh dengan perubahan dan tantangan. Hal ini menuntut adanya pembaruan dalam cara pengajaran agar lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak sekolah minggu. Guru sekolah

² Susanto Leo, *Kiat Sukses Mengelola & Mengajar Sekolah Minggu* (Yogyakarta: Andi, 2008), 4.

³ Ralph W Tyler, *Basis Principles Of Curriculum And Instruction* (London: The University Of Chicago Press, 2013).

⁴ Yenni Anita Pattinama, "Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 4 (2019): 135.

⁵ Cyril Hovorun *Meta-Ecclesiology, Chronicles On Curch Awareness*, Vol. 1 (New York: Palgrave Macmillian, 2015), 150.

minggu perlu mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan anak-anak, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan.⁶

Tidak dapat dipungkiri perkembangan zaman saat ini telah mengubah cara anak-anak belajar dan berinteraksi. Penggunaan media audio-visual dan digital dalam pendidikan menjadi semakin penting untuk menarik minat dan perhatian anak-anak. Sekolah minggu harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini untuk menyampaikan pesan-pesan Alkitabiah dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, guru sekolah minggu perlu menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan firman Tuhan.⁷ Seperti apa yang disampaikan oleh Debora dalam tulisannya bahwa sebenarnya kurikulum sekolah minggu benar-benar menjadi panduan yang teratur dan sistematis bagi guru sekolah minggu untuk mengajar anak sekolah minggu dengan pendekatan yang sesuai.⁸

Untuk memastikan kurikulum sekolah minggu tetap *up-to-date* dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak-anak, evaluasi kurikulum secara berkala sangat diperlukan. Proses evaluasi ini memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan dari kurikulum tersebut, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan. Dengan mempertimbangkan perkembangan sosial dan teknologi yang dinamis, serta cara anak-anak belajar dan berinteraksi yang terus berubah, evaluasi ini membantu dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, dan kurikulum yang menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Dengan demikian, kurikulum yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar pendidikan Agama Kristen untuk sekolah minggu, tetapi juga mampu menjawab tantangan dan kebutuhan pendidikan anak-anak di era modern ini.

⁶ Yowenus Wenda, *Media Pembelajaran Pak Untuk Sekolah Minggu* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 2.

⁷ Nehemia Bima Firnando Dina Kristiani, "Peran Media Audio Visual Dala Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu," *Jurnal Pendidikan Kristen Manthano*, 2023, 122.

⁸ Debora Manalu, "Desain Kurikulum Sekolah Minggu Menggunakan Subject-Centered Design," *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2023, 288.

Evaluasi kurikulum merupakan proses yang terstruktur dan bertujuan untuk mengukur efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini berperan penting dalam mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan yang ada, serta menyediakan rekomendasi sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Evaluasi yang dilakukan secara berkala akan memastikan bahwa kurikulum PAK di sekolah minggu tetap relevan dan efektif dalam konteks perkembangan sosial dan teknologi yang dinamis.

Di Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) Dame Dr. IL. Nommensen Resort Saitnihuta tempat penulis akan meneliti melihat bahwa sekolah minggu menggunakan kurikulum sekolah minggu yang sudah disediakan oleh lembaga GKPI. GKPI mempersiapkan banyak hal untuk menyelenggarakan sekolah minggu antara lain: menyediakan pengajar sekolah minggu, ruangan, buku pedoman pembelajaran berisi kurikulum dan metode penyampaianya, dan bahan pendukung belajar seperti alat peraga.⁹ Pada awal berdirinya GKPI semua masih sangat terbatas, namun dari waktu ke waktu terlihat peningkatan dan kemajuan salah satunya pada bagian bahan ajar sekolah minggu yang memuat kurikulum. Kurikulum tersebut mencakup tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, alat peraga, isi, dan langkah-langkah pembelajaran. Kurikulum tersebut sangat membantu pelayanan guru sekolah minggu dalam mengajar. Dengan kurikulum yang sudah terencana pengajaran dapat dilakukan secara sistematis dan menyeluruh.

Ketika observasi di lapangan, ditemukan fakta bahwa kurikulum sebagai panduan utama dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Minggu GKPI Dame Dr. IL. Nommensen Resort Saitnihuta telah digunakan secara konsisten selama bertahun-tahun, namun belum pernah dievaluasi secara menyeluruh.

⁹ Jan S Aritonang', "Yubileum 50 Tahun Gkpi: Tinjauan Sejarah Dan Pandangan Ke Depan," *Pematang Siantar: Kolportase Gkpi*, 2014, 228–29.

Seiring dengan berjalannya waktu, penting untuk meninjau kembali kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini serta perkembangan dalam dunia pendidikan. Evaluasi ini menjadi esensial untuk memastikan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan anak-anak sebagai peserta didik serta kemampuan guru sekolah minggu sebagai pelaksana kurikulum, terutama mengingat latar belakang pendidikan guru sekolah minggu yang beragam.

Melalui kajian yang mendalam dan evaluasi yang objektif, kurikulum dapat ditelaah untuk menilai efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran. Hasil evaluasi ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kinerja kurikulum, tetapi juga menjadi acuan untuk menentukan langkah strategis di masa depan, baik berupa pengembangan, revisi, maupun penguatan kurikulum. Dengan demikian, kurikulum dapat terus disesuaikan agar selaras dengan kebutuhan anak-anak sekolah minggu.

Salah satu cara untuk mengevaluasi kurikulum secara efektif adalah menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Evaluasi CIPP adalah pendekatan yang digunakan untuk menilai berbagai aspek sebuah program.¹⁰

Tabel 1.1 Tabel Evaluasi CIPP

No	Aspek Evaluasi	Keterangan
1	C (Context)	Evaluasi konteks bertujuan menganalisis latar belakang dan kebutuhan yang mendasari program. Fokusnya adalah memahami relevansi program dengan kebutuhan peserta atau situasi yang ada.

¹⁰ Jumadi Dkk, *Pendidikan Karakter (Program, Evaluasi, Dan Implementasinya)* (Di Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 29.

2	I (Input)	Evaluasi input menilai sumber daya dan strategi yang digunakan dalam program, termasuk desain, rencana, metode, dan alat yang digunakan. Fokusnya pada kelayakan dan efektivitas sumber daya.
3	P (Process)	Evaluasi proses mengamati pelaksanaan1 program untuk memastikan kesesuaiannya dengan perencanaan awal. Selain itu, proses ini mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang muncul selama pelaksanaan.
4	P (Product)	Evaluasi produk mengukur hasil dan dampak yang dicapai oleh program. Fokusnya pada sejauh mana tujuan program telah tercapai, serta manfaat atau perubahan yang dihasilkan dari program tersebut.

Dengan demikian, model ini memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas program dalam mencapai tujuannya. Maka peneliti akan mengevaluasi kurikulum sekolah minggu Dame Dr. IL. Nommensen Resort Saitnihuta dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) karena pendekatannya yang holistik dan komprehensif dalam menilai. Model ini tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan seluruh aspek yang memengaruhi keberhasilan suatu program, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dengan menggunakan model CIPP, evaluasi dapat dilakukan secara menyeluruh sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam dan realistis mengenai kurikulum yang sedang dievaluasi.¹¹ Penggunaan model evaluasi CIPP diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang evaluasi kurikulum PAK di sekolah minggu Dame Dr. IL. Nommensen Resort Saitnihuta.

¹¹ Sukmawati Fatma, Ratna Widyaningrum, And Dkk, *Kajian Dan Evaluasi Kurikulum*, 1st Ed. (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023), 10.

Melihat pentingnya penyesuaian kurikulum sekolah minggu dengan kebutuhan anak sekolah minggu maka penulis tertarik untuk **mengevaluasi kurikulum Pendidikan Agama Kristen Sekolah Minggu dengan menggunakan model evaluasi CIPP di GKPI Dame Dr. IL.Nommensen Resort Saitnihuta.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurikulum sekolah minggu GKPI Dame Dr. IL. Nommensen Resort Saitnihuta yang telah digunakan selama bertahun-tahun tidak pernah dievaluasi.
2. Guru sekolah minggu GKPI Dame Dr. IL. Nommensen Resort Saitnihuta mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum yang ada.
3. Lembaga yang menyediakan kurikulum sekolah minggu tidak melakukan pembaruan atau evaluasi terhadap kurikulum.
4. Perkembangan sosial dan teknologi anak-anak sekolah minggu belum sepenuhnya dipertimbangkan dalam kurikulum yang ada.

C. Batasan Masalah

Dari keempat masalah yang sudah teridentifikasi pada bahasan ini, maka fokus penelitian ini adalah evaluasi kurikulum sekolah minggu GKPI Dame Dr. IL. Nommensen Resort Saitnihuta dengan menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengidentifikasi kelemahan dan perbaikan yang diperlukan dalam implementasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak-anak zaman sekarang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi terhadap kurikulum sekolah minggu GKPI Dame Dr. IL. Nommensen Resort Saitnihuta yang telah digunakan selama empat tahun terakhir ?

2. Apa saja aspek yang perlu diperbaiki di dalam kurikulum sekolah minggu GKPI Dame Dr. IL. Nommensen Resort Saitnihuta?

E. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk mengevaluasi kurikulum sekolah minggu GKPI Dame Dr. IL. Nommensen Resort Saitnihuta, guna mengetahui kekuatan dan kelemahan kurikulum yang telah digunakan selama empat tahun terakhir.
2. Untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam tujuan pembelajaran, komponen kurikulum, dan sumber daya yang mendukung implementasi kurikulum di sekolah minggu GKPI Dame Dr. IL. Nommensen Resort Saitnihuta, agar lebih sesuai dengan perkembangan anak-anak saat ini.

F. Manfaat Penelitian

Tesis dengan judul Evaluasi Kurikulum PAK sekolah minggu Menggunakan Model Evaluasi CIPP Di Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) Dame Dr.IL. Momensen Resort Saitnihuta, memiliki manfaat untuk beberapa pihak yang terkait, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pijakan dalam mengembangkan teori-teori terkait evaluasi kurikulum sekolah minggu, khususnya yang berfokus pada pelaksanaan kurikulum tersebut.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan sekaligus memberikan saran bagi kebijakan organisasi. Selain itu, penelitian ini juga

memberikan pengalaman berharga serta meningkatkan profesionalisme dalam bidang penelitian.

b) Manfaat bagi Sekolah Minggu

Hasil penelitian diharapkan mampu mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen yang lebih berkualitas dan relevan bagi kebutuhan anak-anak sekolah minggu.

c) Manfaat bagi Gereja

Penelitian ini memberikan manfaat bagi gereja untuk memperkuat pelayanan sekolah minggu dan memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan mendukung pembelajaran yang efektif, relevan, dan sesuai dengan nilai-nilai Kristen yang ingin diajarkan.

G. Sistematika Penelitian

BAB I: Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang kajian teori yang berkaitan evaluasi kurikulum, Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu, dan model evaluasi CIPP.

BAB III: Dalam bab ini peneliti akan menguraikan mengenai metode penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV: Memuat deskripsi data, analisis data, dan temuan penelitian.

Bab V: Berisi kesimpulan dan saran.